

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Letak geografisnya yang strategis, diapit dua benua dan dua samudera, serta iklim tropisnya menjadikan Indonesia sebagai favorit para wisatawan internasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai lebih dari 7 juta dan terus meningkat setiap tahunnya, mencapai lebih dari 16 juta kunjungan pada tahun 2019. Selama periode yang sama, jumlah perjalanan wisatawan nusantara juga menunjukkan kecenderungan peningkatan meskipun mengalami fluktuasi antara tahun 2010 hingga 2019. Tren positif ini berpotensi mendorong pertumbuhan usaha di sekitar objek wisata, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisatanya (Mun'im, 2022).

Pariwisata secara umum merupakan salah satu jenis industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, dan menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pariwisata juga memberi rangsangan dan sumbangan secara langsung kepada pembangunan maupun perbaikan transportasi, akomodasi, program-program budaya, kebersihan, maupun kelestarian lingkungan hidup. Pariwisata merupakan hubungan yang muncul dari adanya interaksi wisatawan, pelaku bisnis, pemerintah, masyarakat, dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya di sebuah daerah tujuan wisata. Ketika mendengar tentang pariwisata, mungkin kita akan membayangkan tempat-tempat yang mengagumkan, keindahan alam, petualangan menantang, pemandangan yang menakjubkan, udara segar dan sejuk, serta elemen-elemen lain yang mendorong kita untuk melakukan perjalanan guna melepaskan kelelahan dan penat (Marlina & Hidayati, 2023).

Wisata Alam merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah kepesisiran baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, snorkeling, diving, dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut. Di satu sisi, jenis wisata ini memberikan dampak ekonomi peningkatan taraf hidup bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Potensi wilayah pesisir yang besar juga didukung oleh keindahan pemandangan pantai dan ekosistem khas yang ada disekitarnya. Penyiapan sarana dan prasarana yang optimal diperlukan guna mendukung pengembangan wisata bahari bagi pengunjung yang membutuhkan. Potensi wisata alam di Yogyakarta tersebar luas di berbagai kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menambah keberagaman destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah (Artha, Hadi, & Sari, 2020).

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata diwilayah masing-masing desa. Pariwisata pedesaan atau desa wisata adalah bentuk perjalanan yang menawarkan pengalaman berbasis kehidupan desa, yang menonjolkan keunikan dalam masyarakatnya, keindahan alam, dan warisan budayanya yang akan menciptakan potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik bagi berbagai wisatawan, terutama mereka yang berasal dari luar negeri (Aminuddin, Nailufar, & Mujiburrohman, 2022).

Desa Wisata Pantai Ngandong berada di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak di Desa Sidoharjo, desa wisata ini tidak hanya dianggap sebagai tempat untuk mencari ikan, melainkan telah menjadi tujuan wisata bagi mereka yang tinggal di daerah

yang jauh dari pantai. Disekitaran pantai Ngandong terdapat beberapa pantai yaitu pantai Indrayanti, pantai Pok Tunggal, pantai Sadranan, pantai Sundak, pantai Krakal.

Tabel 1 Data Pengunjung Pantai Tepus

No	Pantai	2021	2022	2023	2024
1	Pantai indrayanti	39.912	40.341	445.234	560.325
2	Pantai Pok Tunggal	30.421	30.436	320.425	380.965
3	Pantai Sandranan	22.147	24.745	300.476	380.977
4	Pantai Sundak	18.166	18.635	245.762	249.590
5	Pantai Krakal	13.162	16.775	179.852	188.739
6	Pantai Ngandong	18.745	19.635	150.947	152.742

Sumber: Pengelola Pantai Tepus, Tahun 2024

Meskipun pantai Ngandong belum banyak dikunjungi, pantainya menawarkan keindahan yang relatif bersih, alami, dan bebas polusi. Selain itu, terdapat pemandangan laut dan matahari terbenam yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Pengunjung juga dapat menyewa perahu dari nelayan setempat. Fasilitas penunjang seperti toilet, tenda makan, dan pedagang kaki lima telah dibangun oleh pengelola. Fasilitas wisata seperti penyewaan kano, surfing, snorkeling, dan memancing juga ditawarkan, sementara masyarakat nelayan dapat menjual hasil panen laut segar mereka kepada pengunjung. Dengan keunikan yang dimiliki oleh desa wisata ini sangat disayangkan dengan jumlah pengunjung yang sedikit. Adapun faktor penyebabnya salah satunya yaitu dikarenakan kurangnya identitas visual.

Identitas visual sangatlah penting dalam sebuah merek, logo adalah identitas visual yang merupakan simbol yang diciptakan untuk mewakili entitas sebuah merek. Logo memiliki fungsi untuk memberikan identitas visual agar dapat

dikenali oleh masyarakat. Logo berperan menyampaikan nilai, misi, atau pesan sebuah merek secara visual agar menciptakan daya tarik oleh dalam kegiatan pemasaran, dan membantu menciptakan kesatuan visual di berbagai platform dan media komunikasi. Desain logo yang dipilih harus mencerminkan nilai-nilai merek, menargetkan audiens dengan efektif, dan mengkomunikasikan pesan yang diinginkan, sehingga sebuah logo dapat menjadi aset berharga dalam membangun identitas merek yang kuat. Dalam konteks identitas visual, logo dapat dengan cepat menjadi ciri khas yang mudah diidentifikasi hanya dengan melihat sekilas desain visual yang mewakili suatu bisnis dan dapat mengenalkan sebuah karakter usaha tersebut (Andarully, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh desa wisata Pantai Ngandong Yogyakarta adalah kurangnya salah satu elemen identitas visual yaitu logo. Logo memiliki peran penting sebagai identitas visual pada desa wisata, membantu membedakannya dari destinasi lain dan memudahkan pengenalan oleh wisatawan. Dengan desain yang menarik, logo menciptakan kesan positif dan menarik minat pengunjung. Logo juga merepresentasikan nilai, budaya, dan keunikan desa, memperkuat citra dan daya tariknya. Penggunaan konsisten logo dalam berbagai materi promosi meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas, serta membangun kesetiaan dan kepercayaan wisatawan. Logo yang kuat memudahkan desa wisata dikenali dan diingat, memperkuat strategi pemasaran dan branding di pasar pariwisata yang kompetitif. Kurangnya salah satu elemen tersebut dapat menimbulkan penurunan visibilitas, daya tarik, dan identitas suatu desa wisata Pantai Ngandong Yogyakarta. Kontribusi yang akan saya lakukan untuk Pantai Ngandong Yogyakarta yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan visibilitas, daya tarik, dan identitas Pantai Ngandong Yogyakarta agar bisa berkembang dengan pesat sesuai yang diharapkan pengelola desa wisata tersebut. Dalam hal ini ketika aspek identitas visualnya terpenuhi, diharapkan pengunjung yang datang akan meningkat dan akan menaikkan visibilitas pantai tersebut yang akan berdampak dengan perekonomian warga sekitar.

Untuk menanggulangi permasalahan yang ada pada Desa Wisata Pantai Ngandong Yogyakarta maka penulis akan merancang identitas visual dengan Upaya membangun identitas merek yang berkarakter melalui tampilan visual.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perancangan logo Desa Wisata Pantai Ngandong Yogyakarta menggunakan teori gestalt?
2. Bagaimana pengaplikasian logo Desa Wisata Pantai Ngandong Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan perancangan logo desa wisata Pantai Ngandong Yogyakarta sebagai berikut:

1. Mengetahui proses perancangan logo desa wisata Pantai Ngandong Yogyakarta menggunakan teori gestalt.
2. Mengetahui pengaplikasian logo desa wisata Pantai Ngandong Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan penjelasan mengenai perancangan logo desa wisata Pantai Ngandong Yogyakarta sesuai dengan teori gestalt.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan dan mengaplikasikan kemampuan mengenai desain grafis khususnya desain logo menggunakan teori gestalt.
- b. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai desain grafis, mengenalkan dunia desain grafis serta mengenalkan perancangan desain menggunakan teori gestalt.